

**HUKUM DAN KEDUDUKAN WANITA KARIR
DALAM TAFSIR AL-QUR'AN KEMENTERIAN AGAMA RI TAHUN 2012
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MATERI DAN METODE
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana

Disusun Oleh :

ATIKA DWI ROCHAYATI

NIM. 11410113

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Atika Dwi Rochayati
NIM : 11410113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 12-01-2015



Atika Dwi Rochayati
11410113



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Atika Dwi Rochayati
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

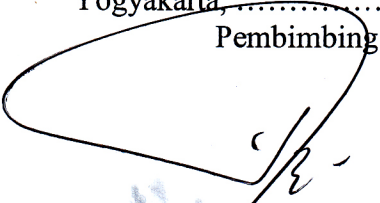
Nama : Atika Dwi Rochayati
NIM : 11410113
Judul skripsi : Pendidikan Wanita Karir dalam Tafsir Al-Qur'an
Kementrian Agama RI Tahun 2012 dan Implikasinya terhadap Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12-01-2015
Pembimbing


Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/15/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUKUM DAN KEDUDUKAN WANITA KARIR DALAM TAFSIR AL-QUR'AN
KEMENTERIAN AGAMA RI TAHUN 2012 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MATERI
DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Atika Dwi Rochayati

NIM : 11410113

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 21 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 03 FEB 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Allah Swt berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS At-Tahrīm (66): 6)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia Juz : 1-30*, (Kudus : Menara Kudus, 2006), hlm.560.

PERSEMBAHAN

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله, والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلي اله واصحابه أجمعين, أما بعد

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan nikmat serta karunianya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tetap terhaturkan kepada *Nabiyana wa Habibana* Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah skripsi dengan judul “*Pendidikan Wanita Karir dalam Tafsir Al-Qur’an Kementerian Agama RI tahun 2012 dan Implikasinya terhadap Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam*” telah selesai disusun. Dalam penyusunan ini, penulis membutuhkan waktu kurang lebih enam puluh hari. Dari mulai penyusunan bukan berarti berjalan baik tanpa suatu cobaan, namun cobaan silih berganti menghampiri penulis. Namun Alhamdulillah berkat doa serta usaha penulis dapat menyelesaikan dengan waktu yang singkat. Penyusun menyadari banyak pihak yang telah berperan dalam penulisan ini, dengan segala kerendahan hati kami ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dosen Pembimbing Akademik.
4. Dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah an Keguruan, yang tak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu saya rindukan.
6. Ibu Rumanah dan Bapak Tasliman yang selalu mendo'akan kesuksesan anak-anaknya, demi kesusesan kami.
7. Mbak Rahayu dan Mas Anas terima kasih atas semua do'a dan dukungannya.
8. De' Dini, De' Alind dan De' Kiano bintang-bintang kecil yang menjadi penyemangat terhebat.
9. Keluarga Bapak Noor Chamid terima kasih atas semua do'a dan dukungannya.
10. Keluarga Mas Faruk terima kasih atas do'a dan dukungannya.
11. Seluruh guru serta Sahabat-sahabatku semuanya yang tulus mendoakanku, semoga hubungan silaturrahim kita bisa terjaga sampai akhir hayat.

Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, namun penyusun menyadari bahwa tidak ada orang yang sempurna, setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan, teriring doa semoga skripsi ini bermanfaat amiin.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Penyusun

Atika Dwi Rochayati
NIM. 11410113

ABSTRAK

Fokus dari penelitian *Pendidikan Wanita Karir dalam Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama RI tahun 2012 dan Implikasinya terhadap Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam* ini untuk mengetahui dan menyusun suatu implikasi materi hukum syar'i wanita karir kedalam konteks pendidikan Agama Islam. Perspektif hukum syar'i yang berkenaan dengan wanita karir dianalisis sedemikian rupa dalam kerangka tujuan, materi dan metode dalam pendidikan Agama Islam. Hal yang melatar belakangi penelitian adalah maraknya emansipasi wanita dan adanya gender menjadikan wanita maju di depan dan menciptakan karya untuk membangun masyarakat. Akan tetapi, banyak wanita yang terlalu maju menjadi wanita karir yang sukses tetapi mengabaikan tanggung jawabnya. Dalam hukum syar'i diperbolehkan wanita untuk bekerja di luar rumah dengan syarat, ibu yang sekaligus menjadi wanita karir harus mampu membagi waktu dan tenaga untuk mendidik anak-anak mereka melaksanakan tanggung jawabnya.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti lebih tertarik untuk mendalami permasalahan tersebut, sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah yakni bagaimana hukum syar'i wanita karir dalam Tafsir Kemenag RI? Bagaimana komponen pengajaran Wanita Karir dalam Tafsir Kemenag RI implikasinya dalam Pendidikan Agama RI?

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif-analitik, dengan menganalisis Tafsir Kemenag tentang hukum syar'i wanita karir dan mencari ayat-ayat yang berkaitan, kemudian dilihat dengan berbagai referensi. Selanjutnya menganalisis hukum syar'i wanita karir kedalam suatu komponen pengajaran yaitu tujuan, materi dan metode Pendidikan Agama Islam.

Hasil peneliti menyimpulkan : *Pertama*, hukum syar'i wanita karir dalam Tafsir Kemenag 2012 meliputi kedudukan wanita sebelum dan setelah datangnya Islam, tanggung jawab wanita, peranan wanita dibidang sosial serta preskripsi edukatifnya. *Kedua*, komponen pengajaran hukum syar'i wanita karir dalam Tafsir Kemenag 2012 dan implikasinya terhadap materi dan metode yang meliputi tujuan, materi, metode dan implikasinya terhadap hukum syar'i wanita karir.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	<i>fatḥah</i>	ditulis	A
فعل	<i>fatḥah</i>	ditulis	<i>fa'ala</i>
فعل	<i>kasrah</i>	ditulis	i
فعل	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>zikira</i>
فعل	<i>ḍamah</i>	ditulis	u
فعل	<i>ḍamah</i>	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fatḥah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN TRASLITERASI	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Pendahuluan	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: WANITA KARIR DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	29
A. Wanita Karir Perspektif Islam.....	29
B. Wanita Karir Lintas Kultural	33
C. Pendidikan Agama Islam bagi Wanita	38
BAB III : HUKUM <i>SYAR' I</i> WANITA KARIR DALAM TAFSIR AL- QUR'AN KEMENTERIAN AGAMA RI TAHUN 2012 DAN PRESKRIPSI EDUKATIFNYA	42
A. Kedudukan Wanita dalam Tafsir Kemenag 2012	42
B. Tanggung Jawab Wanita dalam Tafsir Kemenag 2012	54
C. Peranan Wanita Dibidang Sosial dalam Tafsir Kemenag 2012	70

D. Preskripsi Edukatif Hukum Syar'i Wanita Karir dalam Tafsir Kementerian Agama RI 2012.....	72
BAB IV: KOMPONEN PENGAJARAN HUKUM SYARA' WANITA KARIR DALAM TAFSIR AL-QUR'AN KEMENTERIAN AGAMA RI 2012 IMPLIKASINYA TERHADAP MATERI DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	77
A. Tujuan Pendidikan Wanita Karir	77
B. Materi Pendidikan Wanita Karir yang Diajarkan.....	80
C. Metode Pengajaran Wanita Karir	83
D. Implikasi Komponen Pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan hukum <i>syar'i</i> Wanita Karir Dalam Tafsir al-Qur'an Kementerian Agama RI Tahun 2012	89
BAB V: PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	102
C. Kata Penutup	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Lartar Belakang Masalah

Dewasa ini peran dan kedudukan wanita ikut serta dalam pembangunan suatu Negara tidak hanya berperan di belakang. Wanita yang dahulunya hanya mendukung keluarganya untuk menjadi sukses, sekarang wanita mampu berkiprah turut serta di depan ikut andil dalam bagian pekerjaan. Wanita yang aktif dalam kegiatan untuk mencapai kemajuan. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan profesi yang telah dikuasai, dikenal dengan istilah wanita karir.

Permasalahan yang bisa timbul apabila seorang wanita yang berkerja keluar dari lingkup keluarganya seperti halnya cara dia berhias, berpakaian yang melanggar aturan sebagaimana layaknya wanita muslimah. Wanita karir yang seharusnya lebih banyak meluangkan waktu untuk suami dan mendidik anak-anaknya menjadi tidak sempat karena waktunya tersita untuk pekerjaannya.

Bagi perempuan Islam yang sungguh beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, apabila mereka keluar dari rumahnya masing-masing, kecuali harus berpakaian yang menutup aurat. Jangan memakai wangi-wangian yang menyebabkan timbulnya fitnah bagi lelaki. Mereka dilarang oleh Islam untuk keluar ke Masjid sekalipun yang memang diperkenankan oleh agama.¹

Lebih dari 25 tahun, telah terjadi telah terjadi gelombang perempuan yang memasuki pasar kerja Amerika. Kira-kira 65% perempuan usia pernikahan sekarang merupakan bagian dari tenaga kerja Amerika da 90% diantaranya sudah

¹ Moenawar Khalil, *Nilai Wanita*, (Solo: CV.RAMADHANI, 1989), hlm.266.

atau akan mempunyai anak dalam perjalanan karirnya. Hal ini menciptakan problema yang luar biasa bagi perempuan : merupakan tugas yang sukar untuk bertahan pada pekerjaan dan mempunyai anak pada saat yang sama.²

Kini, kaum feminis berusaha lebih jauh dari sekedar menuntut perbaikan hukum untuk mengakhiri diskriminasi. Mereka bekerja untuk mewujudkan emansipasi perempuan. Oleh karena itu, feminis masa kini meliputi perjuangan menentang *subordinasi* (kedudukan bawahan) perempuan terhadap laki-laki di lingkungan rumah tangga mereka, melawan pemerasan oleh keluarga, menentang status yang terus menerus rendah ditempat kerja, dalam masyarakat, dalam budaya, serta dalam agama di negerinya. Dengan demikian, hakikat feminis saat ini berjuang mencapai kesederajatan serta kebebasan perempuan untuk memilih dalam mengolah tubuhnya, baik di dalam maupun diluar rumah.³

Kurangnya pengetahuan bagi wanita yang berkiprah di luar keluarga, sangat memprihatinkan apabila mereka tidak mampu membatasi diri mereka sehingga terjerumus dalam hal-hal yang dilarang Allah. Tantangan globalisasi sebagai salah satu faktor penyebab kemerosotan moral. Di mana globalisasi menyediakan informasi dan teknologi secara terbuka, yang membawa dampak positif dan negatif. Dan kenyataannya lebih banyak dampak negatifnya.

Berkaitan dengan isu wanita karir, menyatakan bahwa perlunya kemandirian finansial bagi wanita agar dia memiliki *bargaining position* dan tidak terkenggang oleh suami. Hal ini perlu diluruskan bahwa di dalam keluarga sudah

² Wahiduddin Khan, *Agar Perempuan Tetap Jadi Perempuan (Cara Islam Membebaskan Wanita)*, Ahli bahasa oleh : Abdullah Ali, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm.119.

³ Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan (Relasi Jender menurut Tasir Al-Sya'rrawi)*, (Jakarta : Teraju, 2004), hlm.66.

terdapat asas kerja sama antara anggota-anggotanya dan asas pembagian tugas atau asas tanggung jawab antara mereka, sehingga tidak ada kebutuhan bagi seorang wanita untuk melepaskan diri bahkan berkonflik dengan keluarganya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya.(QS. At Taubah 71)⁴

Wanita karir sangat diperlukan agar mampu mewujudkan jati diri dan membangun kepribadiannya. Hal ini jelas keliru, sebab wanita tetap bisa mewujudkan jati dirinya secara sempurna dengan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sambil berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau politik di lingkungannya. Namun, hal ini tidak menafikan pengalaman hidup positif yang barang kali diperoleh dari kerja professional (kerja yang menghasilkan uang pemasukan).⁵

Kerja professional bagi wanita selama masih dalam batas-batas *syar'i* merupakan hal yang penting dan perlu dikembangkan. Sehingga mampu mengangkat eksistensi keluarga yang merupakan perangkat utama masyarakat. Agar perkembangan berjalan dengan baik dan terhindar dari hal-hal negatif, maka perkembangan perlu diikuti dengan perkembangan serupa dibidang pendidikan, sosial, ekonomi dan organisasi.

⁴ Departemen Pendidikan Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia Juz : 1-30*, (Kudus : Menara Kudus, 2006), hlm.198.

⁵ Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyyal, *Membangun Keluarga Qur'ani Panduan Untuk Wanita Muslimah*, ahli bahasa oleh Kamran As'ad Irsyady dan Mufliha Wijayati, (Jakarta: AMZAH, 2005), hlm.91.

Setiap wanita harus mampu memahami dan menempatkan dirinya sebagai seorang muslimah. Allah berjanji akan memberikan kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia kepada hamba-Nya, baik laki-laki maupun perempuan, yang mengerjakan amal saleh yaitu segala amal yang sesuai petunjuk Al-Qur'an dan sunah Rasul, sedang mereka penuh dengan keimanan.

Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Al-Nahl 97)⁶

Ironisnya yang terjadi di lapangan disekitar kita, maraknya peran wanita karir sudah menjadi hal yang biasa. Banyak wanita yang lupa akan kewajiban-kewajiban yang harus mereka laksanakan. Wanita muslimah diperbolehkan berkerja asalkan sesuai dengan *syar'i*. Wanita tidak boleh melalaikan kebaikan atau amalan yang bisa mereka lakukan. Wanita yang bekerja dewasa ini, banyak menekan pakaian yang pendek dengan alasan untuk ruang gerak mereka saat berkerja. Bahkan adanya pekerjaan tertentu yang melarang wanita mengenakan kerudung. Wanita karir lebih menjaga penampilan saat berkerja dari pada saat dengan suaminya. Sangat disayangkan bagi wanita karir yang tidak mengurus keluarga dan anak-anaknya. Padahal saat mereka mengurus keluarganya banyak amal kebaiakan yang akan diperoleh.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia Juz : 1-30*, hlm. 278.

Penelitian ini memfokuskan kepada pendidikan wanita karir dalam tafsir al-Qur'an kementrian Agama RI tahun 2012 dan implikasinya terhadap materi dan metode pendidikan Agama Islam. Karena maraknya peran wanita saat ini yang mengakibatkan mereka kurang menyadari akan kewajiban sebagai wanita dalam lingkup keluarga. Seorang wanita harus mengetahui pendidikan yang berkaitan dengan dirinya. Tentang hal-hal yang berkaitan dengan fitrah wanita.

Wanita muslimah yang bijak adalah wanita yang berusaha menambah pengetahuannya tentang Tuhan dan agamanya dengan ilmu yang ada dalam kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya. Kewajiban seorang muslimah adalah mempelajari hal-hal yang wajib beginya, seperti mengenal adab yang lazim baginya, akhlak mulia yang harus dimilikinya, dan mempelajari ilmu-ilmu Agama yang khusus berkaitan tentang wanita.⁷

Banyak pendapat dan riwayat yang menjelaskan tentang wanita karir dimasa sahabat yang diperbolehkan dan yang dilarang. Bagaimana dengan pendidikan bagi wanita karir saat ini, jika dikaji berdasarkan ayat al-Qur'an tentang wanita. Khususnya mengarah pada tafsir-tafsir tematik tentang seorang wanita.

Kalau dilihat dari susunannya, metode Tafsir Kemenag dapat menjawab permasalahan umat atau paling tidak akan lebih mendekati kebenaran yang dikehendaki oleh Allah swt. Karena metode ini di samping membiarkan ayat-ayat al-Qur'an berbicara dengan dirinya sendiri, mencakup pendapat para sahabat, tetap memakai hadis-hadis Nabi, juga mengkontekstualisasikan dengan

⁷ Majdi Sayyid Ibrahim, *50 Nasihat Rasulullah untuk Kaum Wanita (Buku Pertama tentang Belajar Menapaki Dunia)*, ahli bahasa oleh: Miqdad Turkan, (Bandung: Al-Bayan, 1999), hlm.87.

pengalaman kemanusiaan. Dalam hal ini mengkaji tentang permasalahan-permasalahan wanita, khususnya wanita karir.

Banyak Tafsir Tematik al-Qur'an yang membahas tentang wanita secara umum. Sedangkan tafsir tematik ayat al-Qur'an tentang wanita karir pada masa kontemporer saat ini, belum penulis temukan. Dengan harapan penyusunan penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan pengetahuan dan pendidikan bagi kaum wanita muslimah.

Berdasarkan keadaan masyarakat kontemporer saat ini, dengan berbagai masalah yang mempengaruhi perjalanan wanita dalam meniti karirnya, agar dapat selalu terbimbing dengan petunjuk al-Qur'an dan terhindar dari hal yang menjerumuskannya dalam kesesatan. Dan mampu menjaga dari segala sesuatu yang mungkar, dari hal-hal yang diharamkan dan dilarang Allah Swt.⁸

Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh mengenai pendidikan wanita karir dalam Tafsir al-Qur'an Kementerian Agama RI tahun 2012 dan implikasinya terhadap materi dan metode pendidikan Agama Islam baik ditinjau dari segi hukum *syar'i* dan pengajaran bagi wanita karir.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas agar penelitian ini lebih spesifik, maka penulis membatasi permasalahan terkait masalah yang diteliti untuk mencari jawabannya. Permasalahan tersebut adalah :

⁸ Mahmud Muhammad Al-Jauhari, *Membangun Keluarga Qur'ani (Penaduan Untuk Wanita Muslimah)*, (Jakarta : Amzah, 2005), hlm.72.

1. Bagaimana hukum *syar'i* wanita karir dalam Tafsir al-Qur'an Kementerian Agama RI tahun 2012 dan preskripsi edukatifnya?
2. Bagaimana komponen pengajaran bagi wanita karir dalam Tafsir al-Qur'an Kementerian Agama RI tahun 2012 dan implikasinya terhadap Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan dan kegunaan diantaranya adalah :

1. Tujuan Penelitian

Sebagai sebuah kajian ilmiah dan melihat latar belakang masalah, tujuan peneliti yang hendak dicapai oleh peneliti adalah :

- a. Untuk menguraikan hukum *syar'i* Wanita Karir dalam Tafsir al-Qur'an Kementerian Agama RI Tahun 2012 dan preskripsi edukatifnya.
- b. Untuk mendiskripsikan komponen pengajaran bagi wanita karir dalam Tafsir al-Qur'an Kementerian Agama RI tahun 2012 dan implikasinya terhadap materi dan metode.

2. Kegunaan Peneliti

a. Secara Teoritis

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pendidikan hukum *syar'i* bagi wanita karir berdasarkan al-Qur'an.
- 2) Untuk membahas khazanah keilmuan dan menambah wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermakna, berharga, dan bermanfaat bagi wanita karir dalam tafsir kemenag RI tahun 2012 tentang hukum *syar'i*.
- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi kaum wanita untuk terus berkarya dan berkerja dan melaksanakan hukum *syar'i*.
- 3) Memberi sumbangsih bagi para pendidik dalam mendidik anak, khususnya anak perempuan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengetahuan penyusun terhadap penelitian tentang pendidikan wanita karir dalam Tafsir Kementerian Agama RI tahun 2012 dan implikasinya terhadap materi dan metode pendidikan Agama Islam, belum ada yang membahas tentang pendidikan ini, terutama kajian terhadap pengajarannya. Sementara terdapat beberapa hasil penelitian yang memberikan sumbangan wacana pada judul skripsi yang penulis bahas, menyinggung tentang wanita dalam Al-Qur'an yakni :

Pertama : Istibsyaroh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul "Hak-Hak Perempuan dalam Relasi Jender pada Tafsir Al-Sya'rawi".⁹ Penelitian ini menjadi pijakan bagi penulis. Karya ilmiah ini meneliti tentang hak-hak perempuan dalam suatu tafsir. Sedangkan penulis akan meneliti tentang pendidikan perempuan dalam suatu tafsir.

⁹ Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan (Relasi Jender menurut Tasir Al-Sya'rawi)*, (Jakarta : Teraju, 2004), hlm.66.

Kedua : Pendidikan Perempuan dalam Perspektif Muhammad Athiyah al-Abrasy dalam tesis Drs. Moh. Roqib, M.Ag,¹⁰ dalam pembahasan itu dikupas pemikiran al-Abrasy terkait dengan pendidikan perempuan bahwa meningkatkan martabat dan kehormatan harus dilakukan pemberdayaan lewat pendidikan yang cukup adil dan demokratis, sehingga perempuan mampu menemukan jati diri baik diruang domestik, maupun publik dan tidak tersubornasi oleh laki-laki. Karena perempuan mempunyai kualitas derajat yang sama tingginya dengan laki-laki.

Ketiga : Pendidikan Berbasis Keluarga dalam Buku “Rumahku Sekolahku” karya Syafinuddin Al-Mandiri dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam Telaah Materi dan Metode, karya Luluk Ifadah skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2007. Penelitian ini juga menjadi pijakan bagi penulis. Skripsi tersebut meneliti tentang Pendidikan Agama Islam berbasis keluarga dengan telaah Materi dan Metode.

Adapun judul skripsi yang dikaji oleh penulis ini, berbeda dari judul-judul karya ilmiah di atas. Namun dari beberapa penelitian tersebut telah membantu penulis dalam memahami dan mengembangkan wacana baru terhadap skripsi yang penulis susun. Posisi skripsi yang penulis susun diantara karya ilmiah di atas adalah pengkajian mendalam tentang hukum *syar'i* wanita karir, dan pengajaran bagi wanita karir, dengan judul Pendidikan Wanita Karir Dalam Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama RI Tahun 2012 dan Implikasinya terhadap Materi dan Metode. Pendidikan Agama Islam.

¹⁰ Moh Roqib, *Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta : Gama media, 2003), hlm.1.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Wanita Karir

Pendidikan wanita karir adalah proses perubahan sikap dan tata laku pada seorang wanita karir dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Hampir disetiap tempat, dikala terjadi krisis sosial, politik, dan moral, pemegang kekuasaan selalu mengambil kebijakan melarang dan membatasi gerak wanita karena dianggap sebagai biang keladi krisis tersebut muncul dan berkembang. Karena itulah wanita dilarang keluar rumah, mengenyam pendidikan, dan mendapatkan pekerjaan yang layak sebagaimana laki-laki. Mereka diperlakukan kurang manusiawi dengan berbagai alasan.

Saat emansipasi dan kebebasan bagi perempuan mengalir, mereka sering kali meresponnya dengan sikap yang cenderung kurang dewasa dengan mengorbankan nilai moral dan harga diri. Karena itu, saat ini, dengan mudah dijumpai wanita yang mengumbar aurat, menjual kecantikan, harga diri demi mengejar prestasi dan prestise yang materialistis dan konsumtif.

Apabila kaum wanita memiliki ilmu dan kemampuan yang tinggi, ia dapat bersikap lebih arif, dewasa dan terhormat sehingga sama-sama negatif sebelum dan sesudah mereka mendapatkan kebebasan dari belenggu kebodohan, tekanan mental, spiritual, dan sosial. Untuk itu, wanita dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki diharapkan dapat berkiprah lebih proporsional sesuai dengan kewajiban, hak, kapasitas keilmuan, dan

keterampilannya. Manifestasi peran semakin mudah apabila wanita (muslimah) dapat menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Sesungguhnya secara tradisional wanita harus mendapatkan pendidikan yang memadai sebab mereka akan menjadi pendidik, menimal bagi putra-putri yang mereka lahirkan apalagi sebagai pendamping suami yang selalu membutuhkan pendidikan dan keterampilan yang memadai.¹¹

2. Wanita Karir

Wanita yang berkarir adalah wanita yang bekerja untuk mengembangkan karir. Wanita karir adalah wanita yang berpendidikan cukup tinggi dan mempunyai status yang cukup tinggi dalam pekerjaannya, yang cukup berhasil dalam berkarya.¹²

Dari pengertian diatas dapat diketahui ciri –ciri wanita karir :

- a. Wanita yang aktif melakukan kegiatan untuk mencapai kemajuan.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan professional sesuai dengan bidang yang ditekuninya.
- c. Bidang pekerjaan yang dilakukan oleh wanita karir adalah yang sesuai dengan keahlian dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan lain – lain.

Kedudukan wanita karir di Indonesia semakin kuat dan semakin terbuka lebar dengan adanya GBHN Tap MPR no. II tahun 1993, yang menyatakan sebagai berikut : “Bahwa wanita Indonesia baik sebagai warga

¹¹ Roqib, *Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta : Gama Media, 2003), hlm.4-5.

¹² Azizah al-Hibri, dkk, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, (Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press, 2001), hlm.300.

Negara maupun sebagai sumber daya insani bagi pembangunan mempunyai hak dan kewajiban dan kesempatan yang sama dalam segala bidang kehidupan”.¹³ Dari segi pandangan Agama Islam pun potensi wanita sebagai sumber tenaga kerja diakui.(QS. An-Nisā : 124.)¹⁴

Konsep Islam tentang wanita ada berbagai hal yang menyebabkan wanita barkerir di luar rumah, antara lain tuntutan ekonomi, ingin mengaktualisasi ilmunya, mengisi kekosongan, dan sejumlah alasan lain. Akan tetapi layaknya wanita muslimah tetap harus mampu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dalam status karirnya.

Wanita Muslimah¹⁵ harus menjadi ikon dakwah di tempat studi, rumah, dan di tempat kerjanya. Rumah seorang muslim harus mencirikan kebersihan, kerapihan, keteraturan, dan ketenangan, jauh dari adat kebiasaan yang bertentangan dengan Islam. Islam harus mendominasi kehidupan rumah, baik masalah besar maupun kecil, misalnya jam-jam sholat, tidur, dan bangun tidur, interaksi dengan pembantu, tetangga, dan lain sebagainya. Islam tidak hanya busana, akan tetapi lebih dari itu Islam adalah akhlak, perilaku, dan komitmen. Wanita muslimah harus bertanggung jawab dan mampu dalam menerjemahkan esensi-esensi Islam kedalam tataran praktis kehidupannya.

Seorang wanita muslimah harus memegang teguh ritual-ritual dan tata krama Islam dalam segala hal. Ia harus menolak tradisi dan kultur Barat, dan tidak memberi peluang masuknya agresi sosial (*ghazw ijtima'i*) ke dalam

¹³ Tap MPR, Nomor II/ 1993, Tentang GBHN.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia Juz : 1-30*, hlm. 98.

¹⁵ Muhammad Abdul Hakim Khayyal dan Mahmud Muhammad Al-Jauhari, *Membangun Keluarga Qur'ani Panduan Untuk Wanita Muslimah*, penterjemah Kamran As'ad Irsyady dan Mufilha Wijayati, (Jakarta : AMZAH, 2005), hlm.384.

rumahnya dan ke dalam kehidupannya. Tetap konsisten memegang petunjuk Nabi dalam melakukan aktifitas keseharian. Mendidik anak-anak memperhatikan kondisi, dan mengatur keinginan anak-anak merupakan hal yang wajib diperhatikan oleh wanita muslimah. Wanita juga harus mengasuh mereka dengan kebiasaan berakhlak luhur, kebiasaan mengatur dan menggunakan waktu secara efektif dan disiplin. Menjalankan ritual-ritual Islam, menghormati orang lain, rasa tanggung jawab, menyalurkan hobi yang bermanfaat, dan keharusan mengembangkan keahlian yang membuatnya istimewa dan berbeda dengan anak-anak lain.

Wanita karir juga harus mampu melaksanakan tanggung jawab yang wajib dilakukan saat memiliki peran gandanya dalam keluarga, sebagai istri untuk suami, sebagai ibu mendidik anak, juga peranan wanita karir dalam masyarakat, dalam bergotong royong, saling kerjasama. Tidak kalah pentingnya peranan dalam membangun desa dan kota, itu semua sudah dijelaskan dalam Ayat al-Qur'an.

Al-Quran surat al-Nisā' ayat 124

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا

يُظَلَّمُونَ فِيهَا شَيْئًا

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal sholeh ,baik laki- laki maupun perempuan sedang ia orang beriman ,maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiyaya walau sedikit pun”

Ayat di atas memberi petunjuk bahwa karya wanita dalam bentuk apapun dilakukanya adalah miliknya dan bertanggung jawab pula atas

kerjanya itu, termasuk masalah ibadah tidak bergantung kepada pihak pria tetapi bergantung pada amal yang dilakukannya.

Al-Qur'an menempatkan wanita pada posisi yang sangat terhormat. Empat belas abad lalu ketika terjadi perilaku tidak manusiawi terhadap wanita di semenanjung Arabia dan diseluruh dunia, Islam datang sebagai cahaya untuk memperbaikinya. Sumber hukum Islam yang mengatur kehidupan manusia adalah al-Qur'an dan sunah. Dibawah sistem sosial Islam, tidak ada manusia pun diperlakukan secara diskriminatif. Banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan posisi pria dan wanita dalam masyarakat, yakni saling memenuhi dan melengkapi fungsi masing-masing.¹⁶

3. Tafsir Al-Qur'an

a. Kementerian Agama Tahun 2012

Tafsir Al-Qur'an Departemen Agama diterbitkan secara bertahap. Percetakan pertama kali dilakukan pada tahun 1975 berupa jilid I yang memuat juz 1 sampai juz 3, kemudian menyusul jilid-jilid selanjutnya pada tahun berikutnya. Untuk percetakan secara lengkap 30 juz baru dilakukan pada tahun 1980 dengan format dan kualitas yang sederhana. Kemudian pada penerbitan selanjutnya secara bertahap dilakukan perbaikan atau penyempurnaan di sana sini yang pelaksanaannya dilakukan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an – Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Keagamaan. Perbaikan tafsir yang relatif luas

¹⁶ Nasaruddin Umar dkk, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*, (Yogyakarta : Gama Media, 2002), hlm. 148.

pernah dilakukan pada tahun 1990, tetapi tidak mencakup perbaikan yang sifatnya substansial, melainkan lebih banyak pada aspek kebahasaan.¹⁷

Pada mulanya, untuk menghadirkan al-Qur'an dan Tafsirnya, Menteri Agama pada tahun 1972 membentuk tim penyusun yang disebut Dewan Penyelenggara Pentafsiran Al-Qur'an yang diketuai oleh Prof. R.H.A. Soenarjo, S.H. dengan KMA No. 90 Tahun 1972, yang kemudian disempurnakan lagi dengan KMA No. 8 Tahun 1973 dengan ketua tim Ptof. H. Bustami A. Gani dan selanjutnya disempurnakan lagi dengan KMA No.30 Tahun 1980 dengan ketua tim Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML.¹⁸

Mula-mula dikutip satu atau dua ayat yang akan ditafsirkan kemudian diikuti dengan terjemahannya, setelah itu tafsir ini dimulai dengan menyebut *munasabah*, yaitu hubungan ayat ini dengan ayat atau ayat-ayat sebelumnya, disamping itu disebutkan riwayat *al-asbāb an-Nuzūl*. Bila terdapat riwayat yang kuat mengenai masalah tersebut. Bila terdapat perbedaan pendapat antara ulama' tafsir mengenai satu masalah maka diambil pendapat jumhur ulama dan dicantumkan pendapat ulama lainnya.¹⁹

Penyempurnaan Tafsir Al-Qur'an Departemen Agama Telah memasukkan kajian ayat-ayat kauniyah atau kajian ayat dari perspektif

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* jilid., Mukadimah, hlm.xxi.

¹⁸ Ibid., hlm.xxv.

¹⁹ Ahmad Faruk, "*Hubungan Tafsir Al-Maraḡī Dengan Tafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI*". (Skripsi Sarjana Strata 1 Jurusan Tafsir dan Hafis Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm.49.

ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam hal ini dilakukan oleh tim pakar Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).²⁰

b. Metode Tafsir Maudu'i

Metode maudu'i yaitu metode menafsirkan dengan menghimpun semua ayat dari berbagai surah yang berbicara tentang satu masalah tertentu yang dianggap menjadi tema sentral. Metode ini diperkenalkan pertama kalinya oleh Syekh Mahmud Syaltut (1960 M), ketika menyusun tafsirnya al-Qur'an al-Karim.²¹

Menurut para ulama tafsir, metode Maudu'i mempunyai dua pengertian :²²

- 1) Penafsiran menyangkut satu surah dalam Al-Qur'an dengan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam surah tersebut antara satu dan yang lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga satu surah tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.
- 2) Penafsiran yang berdasarkan pada tema-tema tertentu dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a) Menentukan topik atau tema bahasan;
 - b) Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema di atas;
 - c) Menyusun ayat-ayat tersebut sesuai dengan tertib turunnya ayat;
 - d) Memerhatikan korelasi antar ayat;

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* jilid., Muqodimah, hlm.xxv.

²¹ Ibid., hlm.70.

²² Ibid., hlm.71.

- e) Membahas *sebab nuzul* jika ada;
- f) Menyusun pembahasan dalam kerangka pembahasan yang sempurna (*out line*);
- g) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang ada kaitannya dengan tema di atas;
- h) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara ayat-ayat yang '*am* dengan *khas*' dengan *mutlaq-muqayyad* atau yang lahirnya bertentangan sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan.
- i) Menafsirkan dan membuat kesimpulan menyeluruh tentang masalah yang sedang dibahas.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan Agama berarti : usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan Pengajaran Agama berarti : pemberian pengetahuan Agama Islam kepada anak agar mempunyai Ilmu pengetahuan Agama Islam.²³

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dan usaha mendewasakan manusia melalui

²³ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Indra Buana, 1995), hlm.166.

upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan Keagamaan adalah kegiatan dibidang pendidikan dan pengajaran dengan sasaran utama memberikan pengetahuan keagamaan dan menanamkan sikap hidup beragama. Pengajaran adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan.²⁴

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang iman dan taqwa dan hidup menurut ajaran Islam. Kadang-kadang ada juga yang menyebut semua itu dengan “keutamaan akhlaqul karimah”.²⁵

Tujuan pendidikan Islam dalam konferensi Dunia Pertama tentang pendidikan Islam pada tahun 1977 berkesimpulan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang menyerahkan diri secara mutlak kepada Allah. Sedangkankan para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan umum (sebagaimana menyebutkannya tujuan akhir) pendidikan Islam ialah manusia yang baik itu adalah manusia yang beribadah kepada Allah; manusia yang bertakwa kepada Allah.²⁶

Tujuan Pendidikan terkandung dalam al-Qur'an, dari sudut pandang al-Qur'an terhadap manusia, pendidikan manusia, alam, dan terhadap Tuhan pencipta, yakni :

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

²⁵ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Indra Buana, 1995), hlm.166.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.48.

- 1) Agar manusia mengenal dirinya sendiri. Mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama makhluk (makhluk) dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini.
- 2) Agar manusia mengetahui aturan-aturan sosial Islam dan melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- 3) Agar manusia mengenal alam dan makhluk lain dan memanfaatkannya untuk kebaikan dan kesejahteraan umat manusia. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
- 4) Lebih dari itu agar manusia mengenal pencipta alam dan berbakti kepada-Nya dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhkan larangan-larangan-Nya.

c. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode Pendidikan Agama adalah suatu cabang dari pada ilmu pengetahuan yang membahas jalan-jalan yang ditempuh agar pengajaran agama itu dapat mencapai tujuannya sesuai dengan yang dikehendaki, atau dengan kata lain kalau kita pandang dari segi pendidikan adalah agar pendidikan itu dapat mengajar dengan sebaik-baiknya, seefisien-

efisiennya.²⁷ Metode Pendidikan Agama Islam adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam.²⁸

Metode pendidikan Agama Islam ialah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran agama Islam. Jika metode tersebut dihubungkan dengan kata khusus, maka metode berarti suatu cara khusus yang telah dipersiapkan dan dipertimbangkan untuk ditempuh dalam pengajaran keimanan, ibadah, akhlak dan berbagai mata pelajaran Agama Islam lainnya.²⁹

Metode pendidikan Islam mempunyai kedudukan penting dalam pencapaian tujuan, karena metode menjadi sarana yang memberi makna. Jika materi, tanpa metode, materi pelajaran tidak dapat berproses secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Di dalam al-Qur'an ada beberapa isyarat tentang metode Pendidikan Agama Islam, dan secara global dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu :³⁰

1) Metode Pemahaman

Metode ini menuntut pemahaman terhadap apa yang telah disampaikan.

²⁷ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : AK GROUP dan INDRA BUANA, 1995), hlm.1.

²⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm.41.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm.1.

³⁰ Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an : Integrasi epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*, (Yogyakarta : Mikraj, 2005), hlm.68-80.

2) Metode Penyadaran

Metode ini dikonsentrasikan untuk memberikan kesadaran dalam menyerap nilai-nilai pendidikan.

3) Metode Praktek (*'amaliah*)

Dalam pemahaman akan muncul kesadaran, dan kesadaran menjadi landasan dalam beramal. Metode ini merupakan hasil dari metode sebelumnya.

4) Metode Dialog (*Ushlūb*)

Mendengarkan dengan cara tanya jawab yang mengacu kepada topik tertentu, sehingga saling kritis mengkritisi untuk mencapai kebenaran.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan agar aktivitas penelitian dapat dilakukan secara tepat dan terarah, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.³¹ Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, diperlukan metode penelitian. Metode penelitian sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Untuk itu di bagian ini perlu ditetapkan metode penelitian apa yang akan digunakan secara tepat berarti akan menemukan kebenaran yang tidak spekulatif.

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan itu harus serasi dan saling mendukung satu

³¹ Anton Baker, *Metodologi Filsafat*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1987), hlm. 1.

sama lain, agar penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan.³²

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang memusatkan perhatian pada penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berfikir ilmiah.³³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁴ Memahami makna-makna yang terkandung dibalik tindakan individu yang mendorong terwujudnya gejala-gejala sosial.

³² Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012), hlm.12.

³³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm.26.

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2010), hlm.4.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik yaitu dengan mengumpulkan data-data atau sumber yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian dianalisis dengan fokus terkait penafsiran oleh Kementerian Agama RI Tahun 2012.

3. Metode Pengumpulan Data (Dokumentasi)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai sumber. Pengumpulan data Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁵

Untuk keperluan penelitian ini yang dijadikan subyek adalah beberapa sumber kepustakaan, baik sumber primer maupun sumber sekunder:

Sumber primer atau obyek utama dalam penelitian ini adalah *Tafsir AlQur'an Tematik Kedudukan dan Peran Perempuan* Karya Kementerian Agama RI Tahun 2012 dan *Tafsir Kementerian RI tahun 2012*, terdiri dari jilid 1 sampai jilid 10, atau Al-Qur'an juz 1 sampai juz 30, atau lebih jelasnya, jilid 1 berisi juz 1 sampai juz 3, jilid 2 berisi juz 4 sampai juz 6, jilid 3 berisi juz 7

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta , 2010), hlm.308.

sampai juz 9, selanjutnya yang terakhir adalah jilid 10 berisi juz 28 sampai juz 30.

Sumber sekunder adalah literature yang berhubungan langsung dengan permasalahan, antara lain:

- a. *Membangun Keluarga Qur'ani Panduan Untuk Wanita Muslimah*, karya Muhammad Abdul Hakim Khayyal dan Mahmud Muhammad Al-Jauhari.
- b. *Pendidikan Perempuan dalam Perspektif Muhammad Athiyyah al-Abrasy* karya Moh Roqib.
- c. Buku referensi lain, bahan-bahan dokumentasi, jurnal, majalah, surat kabar, e-book, artikel dan lain-lain yang memuat materi tentang topik yang penulis kaji.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kritis. Metode kritis digunakan untuk menghubungkan satu teks dengan teks lainnya, kemudian dihubungkan dengan realita sosial yang berlaku. Kritik ada dua macam, yaitu kritik internal, digunakan untuk mengkritik terhadap ayat tentang Pendidikan Agama Islam telaah Materi dan Metode (hukum *syar'i* dan pengajaran) wanita karir dalam tafsir Kementerian Agama RI tahun 2012, dan kritik eksternal, digunakan untuk mengkritik pendapat lain tentang Pendidikan Agama Islam telaah Materi dan Metode (hukum *syar'i* dan pengajaran) wanita karir.

Untuk mencapai keabsahan data, peneliti menggunakan tehnik triangulasi dengan metode dan teori. Hal ini dapat dicapai dengan cara :³⁶

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengolahan data secara editing yaitu data-data yang telah terkumpul dipriksa kembali secara cermat dari segi kelengkapan dan kejelasannya. Kemudian data tersebut disesuaikan dengan data-data yang lain, baik ditinjau dari kesesuaiannya maupun ditinjau dari kerelevanannya.
- c. Pengorganisasian data, yaitu penyusunan dan pengaturan data sedemikian rupa sehingga menghasilkan bahan-bahan untuk diskripsikan.
- d. Pendekatan : Ilmu tafsir dan hermeneutika. Karena penelitian ini obyeknya adalah Ayat-ayat al-Qur'an. Pendekatan Hermeneutika adalah landasan filosofi dan merupakan juga modus analisis data untuk interpretativisme. Sebagai modus analisis berkaitan dengan pengertian data tekstual, memaknaan suatu analog-teks. Upaya untuk membuat jelas, membuat suatu memiliki makna sesuatu obyek studi.³⁷ Pendekatan Ilmu Tafsir tahlili yaitu metode tafsir yang mufasirnya berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat al-Qur'an sebagaimana tercantum dalam mushaf. Dan metode Mawdu'i (tematik) dimana mufasir

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2010), hlm.311.

³⁷ Ibid., hlm.273.

menghimpun ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai surat yang berkaitan dengan persoalan atau topik tentang ditetapkan sebelumnya.³⁸

Langkah-langkah yang ditempuh penelitian ini adalah penghimpunan ayat-ayat tentang Pendidikan Agama Islam telaah Materi dan Metode (QS Al-‘Imrān 138-139,18, QS Al-Fath 29, QS Az-Zāriyāt 56, QS Al-Bayyinah 5, QS Ar-Rad 11, QS Nur 31, QS Al-Furqan 75, QS Al-Maidah 2,8, 67, QS Al-Qiyāmah 36, dan QS An-Nahl 125) bagi wanita karir berkaitan dengan hukum *syara'* wanita karir dalam Al-Qur'an (Al-Qur'an An-Nisā ayat 124, 19, 1, 34, QS At-Taubah ayat 71, QS At-Tahrīm ayat 6, QS An-Nahl ayat 58-59, 90, 78, 97, QS Al-Zukhruf ayat 17-19, QS At-Takwīr ayat 8-9, QS Al-Isrā' ayat 31, 70, 23-24, QS Al-Aḥqāf ayat 15, QS Al-Maidah ayat 8, QS Ar-Rum ayat 21, QS Luqman ayat 14, QS At-Thalāq ayat 7, QS Al-Baqarah ayat 233, 223, 187, QS An-Nūr ayat 31, QS Al-Ahzāb 32-33, 59, QS Al-Mulk ayat 2, 32, QS Āli-‘Imrān ayat 195, QS Al-Mu'min 40), yakni ayat-ayat Al-Qur'an yang dipergunakan sebagai dalil pendidikan bagi wanita karir kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam telaah materi dan metode. Ayat tersebut diambil dari Kompilasi 1 ayat al-Qur'an dan Hadis Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya mendiskripsikan dengan tafsir Kementerian Agama RI Tahun 2012 tentang persoalan pendidikan wanita karir berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam Telaah Materi dan Metode (hukum *syar'i* dan pengajaran), dan sekaligus menganalisisnya. Dengan jalan itu dapat diketahui arah kecenderungan Tafsir Kementerian Agama RI Tahun 2012 tentang Pendidikan

³⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 173-174.

Wanita Karir Implikasinya Terhadap Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjaga alur pembahasan dan mempermudah pembahasan, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab dengan rasionalisasi pembahasan sebagai berikut :

Pendahuluan, yang mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengenai pentingnya masalah yang akan dibahas, rumusan masalah untuk dapat melakukan penelitian ini secara fokus, tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya melakukan penelitian serta kegunaannya, telaah pustaka untuk menjelaskan dimana posisi penulis serta permasalahan yang dimunculkan, landasan teori untuk memberikan gambaran umum tentang tema yang akan di kaji penulis, metode penelitian menjelaskan langkah yang ditempuh peneliti dalam meneliti, dan sistematika pembahasan untuk menuliskan alur jalannya penulisan.

Bab Pertama, sebagai pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, memaparkan tentang tinjauan umum tentang wanita karir dalam Pendidikan Agama Islam. Hal-hal yang dibahas diantaranya wanita karir perspektif Islam, wanita karir lintas kultural, wanita karir dan pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga, yaitu inti yang pertama dari penulisan skripsi ini, menguraikan secara khusus tentang Hukum *syar'i* Wanita Karir dalam Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama RI Tahun 2012 dan preskripsi edukatifnya. Yang akan dibahas meliputi Kedudukan Wanita dalam Tafsir Kemenag 2012, Tanggung Jawab Wanita dalam Tafsir Kemenag 2012, Peranan Wanita Dibidang Sosial dalam Tafsir Kemenag 2012, dan Implikasi Wanita Karir dalam Tafsir Kementerian Agama Terhadap Preskripsi edukatifnya.

Bab Keempat, merupakan inti kedua dari penulisan skripsi, mengulas secara rinci tentang Implikasi komponen pengajaran terhadap materi dan metode dengan hukum *syar'i* Wanita Karir dalam Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama RI Tahun 2012. Antara lain Tujuan Pendidikan Wanita Karir, Materi Pendidikan Wanita Karir yang diajarkan, Metode Pengajaran Wanita Karir, dan Implikasi Pola Pengajaran terhadap materi dan metode dengan hukum *syar'i* Wanita Karir dalam Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama RI Tahun 2012

Bab Kelima, berisikan penutup yang merupakan kesimpulan dari seluruh penelitian serta jawaban atau rumusan masalah, sertas saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan serta analisis dalam skripsi ini untuk menjawab rumusan masalah pada bab I, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hukum syar'i wanita karir dalam tafsir Kemenag menggambarkan kedudukan wanita sebelum datangnya Islam, bahwa wanita tidak memiliki tempat terhormat dihadapan laki-laki. Sebaliknya kedudukan wanita setelah datangnya Islam, wanita adalah makhluk yang dihormati bahkan dalam segala peranannya. Selain itu, wanita mengemban tanggung jawab sebagai seorang ibu yaitu mengandung dan mendidik anak. Sebagai seorang anak dan saudara perempuan ia menjadi putri yang mewarisi nilai-nilai Islam. Sebagai seorang istri, wanita menjadi pasangan bagi suami (secara biologis dan psikologis). Seorang wanita juga memiliki kewajiban dalam menutup aurat. Selain kedudukan dan tanggung jawab, wanita juga mempunyai peranan dibidang sosial, bekerja dan berkarya yang memberi manfaat bagi diri wanita dan masyarakat. Preskripsi edukatif pendidikan Agama Islam terhadap wanita karir dijabarkan dan disesuaikan dari peranan wanita, persamaan antara laki-laki dan perempuan, serta pengajaran yang sesuai dengan syariat Islam. Sehingga pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberi jawaban tentang masalah-masalah yang dihadapi wanita karir.

2. Komponen pengajaran hukum syar'i wanita karir dalam Tafsir Kemenag mempunyai tujuan pendidikan yaitu untuk membimbing wanita karir menjadikan wanita karir yang taat kepada Allah sebagai khalifah dibumi dan membimbing wanita karir akan pentingnya menuntut ilmu. Adapun materi yang diajarkan adalah segala ilmu yang bermanfaat bagi dirinya serta lingkungannya, secara khusus materi yang diajarkan kepada wanita karir adalah Aqidah (keimanan), Syari'ah (keislaman), dan Akhlak (ihsan). Metode yang digunakan dalam pendidikan wanita karir adalah Metode Ceramah, Metode Hikmah, Mau'izhoh Hasanah, dan Mujadalah. Implikasi pola pengajaran pendidikan Agama Islam dengan Hukum Syar'i Wanita Karir dalam Tafsir Kemenag adalah mengasilkan tujuan pendidikan wanita karir, materi pendidikan wanita karir yang diajarkan, serta metode pengajaran pendidikan wanita karir.

B. Saran-saran

1. Untuk wanita karir, terutama wanita karir muslimah perlu mengadakan perkumpulan seperti pengajian bersama dalam rangka memperkuat silaturahmi dan memperkuat kajian pengetahuan Islam. Sehingga diharapkan kedepannya, wanita karir muslimah akan bertambah karyanya dan melaksanakan sesuai dengan hukum syar'inya.
2. Untuk orang tua, terutama seorang ibu, diharapkan mulai mengerti tentang pentingnya pendidikan anak secara mendalam. Terutama dalam penanaman akhlak bagi anak perempuan. Di samping itu, orang tua harus memiliki kedekatan khusus dengan jiwa anak, sehingga akan adanya keterbukaan antara

anak dan orang tua. Sehingga anak perempuan meskipun jauh menempuh pengetahuan, orang tua tetap dapat memantau keadaan anaknya.

3. Untuk masyarakat pada umumnya, ada baiknya jika seluruh media mendukung dan menyediakan wawasan tentang wanita karir muslimah agar tetap melaksanakan hukum syar'i meskipun mereka menjadi seorang wanita karir. Sehingga mereka merasa mendapatkan tempat dimasyarakat.
4. Untuk pelaku, pemilik, dan pengelola perusahaan yang menerima wanita karir bekerja, lebih baiknya tidak membatasi ataupun membedakan wanita karir muslimah dan non muslimah. Karena dengan membatasi wanita karir dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai muslimah sama dengan menghalangi wanita karir melaksanakan hukum syara'i.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas petunjuk, dan pertolonganNya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Begitu banyak halangan dan rintangan terutama dari segi psikis yang terasa begitu berat. Namun semua itu dapat menjadi pelajaran yang berharga dan cambuk untuk berkarya yang lebih baik dari sebelumnya, menjadi makhluk yang berguna bagi yang lain.

Pembahasan dan penelitian ini merupakan salah satu upaya pengembalian tugas dan fungsi orang tua atau para pendidik pada umumnya guna memberikan

jalan terang dari persoalan implikasi hukum syar'i dan pola pengajaran pendidikan Agama Islam terhadap wanita karir muslimah. Disamping itu perlu adanya upaya mengembangkan dan mengoptimalkan potensi laten yang dimiliki anak manusia sebagai bagian dari makhluk terbaik yang diciptakan oleh Allah Swt. Dalam prakteknya hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui bagaimana hakikat Pendidikan Agama Islam bagi manusia serta bagaimana materi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya, yang bisa disesuaikan dengan tahapan perkembangan (fisik dan psikis), kebutuhan dan kesiapan wanita karir dalam menerima pendidikan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, para pembaca, dan semua pihak, bagi dunia pendidikan terutama untuk improvisasi dakwah Islam dimasa yang akan datang. Mohon maaf atas segala khilaf dan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djawas, Abdullah. 1996. *Dilema Wanita Karir (Menuju Keluarga Sakinah)*. (Yogyakarta: ABADI).
- Abdur Razak Al-Qashir, Fada. 2004. *Mar'ah al-Muslimah: Bayn asy-Syar'ii'ah al-Islamiyyah wa al-Adhaaliil al-Gharbiyyah*. terj, Mir'atul Makkiyah. (Yogyakarta: Darussalam Offset).
- Al Ghazali, Imam. 2011. *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*. (Yogyakarta : Bintang Cemerlang).
- Al-Hibri, Azizah dkk. 2001. *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*. (Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press).
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta : Ciputat Pers).
- As-Siba'y, Mustafa. 1966. *Wanita di Antara Hukum Islam dan Perundang-Undangan*. Terj. Chadidjah Nasution, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Asma, Ummu. 2010. *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, (Jakarta: PT. Niaga Swadaya).
- Azisyah, Syasya. 2010. *Rich Mom, Poor Mom Menjadi Sosok Ibu Kaya Materi Kaya Hati*. (Depok: PT IIMaN).
- Baker, Anton. 1987. *Metodologi Filsafat*. (Jakarta : Ghalia Indonesia).
- Bin Dhaifullah Alu Syawabikah, Adnan. 2010. *Wanita Karir Profesi Wanita di Ruang Publik yang Boleh dan yang DiLarang dalam Fiqih Islam*, terj, Zulfan, edt, Ahmad Khatib, Fajar Kurnianto, Handi Wibowo, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'I).
- bin Al 'Adawiyi, Musthafa. 2011. *Fikih Berbakti Kepada Orang Tua*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Bin Wakil Asy-Syaikh, Abdullah. 1996. *Al-Mar'ah wa Kayd al-A'da'*, terj. Amir Hamzah Fachrudin. (Bandung: Pustaka Hidayah).
- C Ollenburger, Jane dan Helen A. Moore. 1996. *A Sociology of Women Sosiologi wanita, penerjemah Budi Sucahyono dan Yan Sumaryana*. (Jakarta : RINEKA CIPTA).
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara).

- Esti Wuryani Djiwandono, Sri. 2002. *Psikologi Pendiidkan*. (Jakarta: Grasindo).
- Faruk, Ahmad. 2008. “*Hubungan Tafsir Al-Maraḡī Dengan Tafsir Al-Qur’an Departemen Agama RI*”. (Skripsi Sarjana Strata 1 Jurusan Tafsir dan Hafis Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta).
- Fadhil Al-Jamaly, Muhammad. 1986. *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur’an*. (Surabaya: PT Bina Ilmu).
- Ibrahim, Majdi Sayyid.1999. *50 Nasihat Rasulullah untuk Kaum Wanita (Buku Pertama tentang Belajar Menapaki Dunia)*. Ahli bahasa oleh: Miqdad Turkan. (Bandung: Al-Bayan).
- Indra, Hasbi dkk. 2004. *Potret Wanita Shalehah*. (Jakarta: Penamadani).
- Istibsyaroh. 2004. *Hak-hak Perempuan (Relasi Jender menurut Tasir Al-Sya’rrawi)*. (Jakarta : Teraju).
- Izzan, Ahmad dan Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. (Banten : PAM Press).
- J Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosdakarya).
- Khalil, Moenawar. 1989. *Nilai Wanita*. (Solo: CV.RAMADHANI).
- Khan, Wahiduddin. 2003. *Agar Perempuan Tetap Jadi Perempuan (Cara Islam Membebaskan Wanita)*. Ahli bahasa oleh : Abdullah Ali. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta).
- M. Marcoes-Natsir, Lies dan Johan Hendrik Meuleman. 1993. *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*. (Jakarta : INIS).
- Majid, Abdul dan Achmad sauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural: konsep dan aplikasi*. (Yogyakarta : Ar-Russ Media).
- Mu’min Ibrahim, Abdul. 2002. *Mendidik Anak Perempuan Tarbiyah Banaat fil Islaam*. terj. Abdul Hayyie al-Kattani dan Mujiburrahman Subadi. (Jakarta : Gema Insani).
- Muhammad Al-Jauhari, Mahmud dan Muhammad Abdul Hakim Khayyyal. 2005. *Membangun Keluarga Qur’ani Panduan Untuk Wanita Muslimah*. Ahli bahasa oleh Kamran As’ad Irsyady dan Mufliha Wijayati. (Jakarta: AMZAH).

- Muhammad Rusyid Ridha, Syayid. 1986. *Nida' Li al-Jins al-Lathif*, terj. Afif Mohammad, *Panggilan Islam Terhadap Wanita*. (Bandung : Penerbit Pustaka).
- Murjazin. 2009. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Syahadat Cinta (Kajian Materi dan Metode)*, Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Najwah, Nurul dkk. 2005. *Dilema Perempuan Dalam Lintas Agama dan Budaya*. (Yogyakarta : PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Nata, Abuddin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada).
- Osman El-Khosht, Mohammad. 2013. *Fiqh Wanita Dari Klasik sampai Modern*. (Solo: Tinta Media).
- Riyadh, Saad. 2007. *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani).
- Ropi, Ismatu (dkk). 2012. *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA untuk Guru*. (Jakarta: Kencana).
- Roqib. 2003. *Pendidikan Perempuan*. (Yogyakarta : Gama Media).
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta : Graha Ilmu).
- Siswanto, Hapi. 2005. *Pendidikan Etika Pada Wanita dalam Serat Piwulang Estri Karya Paku Buwana IV*. (Skripsi Sarjana Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta).
- Suryabrata, Suryadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT Grafindo Persada).
- Suyudi. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an : Integrasi epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*. (Yogyakarta : Mikraj).
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Umar, Nasaruddin dkk. 2002. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. (Yogyakarta : Gama Media).

- Warsun Munawir, Ahmad. 1991. *Al-Munawir, Kamus Arab Indonesi*. (Jakarta: Setia Kawan).
- Yatimin Abdullah, M. 2006. *Studi akhlak dalam perspektif al qur'an*. (Pekanbaru: Amzah).
- Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Jakarta : PT Hidakarya Agung).
- Zein, Muhammad. 1995. *Methodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta : Indra Buana).
- Departemen Pendidikan Agama RI. 2006. *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia Juz : 1-30*. (Kudus : Menara Kudus).
- Kementrian Agama RI. 2012. *Tafsir Al-Qur'an Tematik Kedudukan Perempuan dan Peran Perempuan*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an).
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. jilid Muqodimah.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Jilid I.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid II.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid IV.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid V.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid VII.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid VIII.
- Kementrian Agama RI.2012. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. jilid IX.
- Kementrian Agama RI.2012. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. jilid X.